



Peran Kepemimpinan Guru PAK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Ebang

Adrianus Hinga Werang¹, Krisantus Minggu Kwen², Hermania Bhoki³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha, Larantuka, Indonesia

Alamat: JL. Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

E-mail: adrianuswerang@stprenya-lrt.sch.id

Abstract : *This study aims to explain the contribution of Catholic Religious Education (PAK) teacher leadership in improving students' enthusiasm for learning at SDN Ebang. The problem underlying this study is the weak motivation of students to learn as indicated by low participation, lack of enthusiasm, and minimal involvement in the teaching and learning process. The method used in this study is a qualitative approach with descriptions, which includes data collection techniques such as observation, structured interviews, and document collection. The subjects of the study consisted of a PAK teacher, the principal, and two students from grades V and VI who were selected by considering the principle of data satisfaction. The findings of this study indicate that PAK teachers function significantly as mentors, role models, spiritual directors, innovators, driving learning communities, and assessors. These roles have a positive influence on increasing students' learning motivation in the cognitive, affective, and spiritual aspects. The uniqueness of this study lies in the combination of various aspects of PAK teacher leadership in a public elementary school environment as well as an examination of internal and external factors that influence learning motivation in the digital era. This study concludes that flexible and contextual PAK teacher leadership has a crucial role in building comprehensive learning motivation amidst limited facilities and student diversity.*

Keywords: *Teacher Leadership Role; Improving Learning Motivation; Learners.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi kepemimpinan guru PAK dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Ebang. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih lemahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi, kurangnya semangat, dan minimnya keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang meliputi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan pengumpulan dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru PAK, kepala sekolah, dan dua siswa kelas V dan VI yang dipilih dengan mempertimbangkan asas kepuasan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAK berperan secara signifikan sebagai mentor, panutan, pembimbing rohani, inovator, penggerak masyarakat belajar, dan penilai. Peran-peran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan berbagai aspek kepemimpinan guru PAK di lingkungan sekolah dasar negeri serta telaah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar di era digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan guru PAK yang fleksibel dan kontekstual memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar yang komprehensif di tengah keterbatasan fasilitas dan keberagaman siswa.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Guru; Meningkatkan Motivasi Belajar; Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Konteks pendidikan formal, peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) menjadi sangat vital karena dalam PAK, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai pemimpin yang mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan kepribadian siswa (Simanjutak & Naibaho, 2024). Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki peran yang sangat vital dalam pendidikan formal. Sebagai pemimpin, guru PAK tidak hanya dalam membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga

memotivasi siswa untuk menjangkau tujuan pembelajaran PAK. Hal ini juga diungkapkan dalam dokumen Gereja Katolik konsili Vatikan II tentang *Gravissium Educationis* art.7 (R.P. F.X. Adisusanto & Prasasti, 2015 : 19) dikatakan bahwa, “*Banyak hal dituntut pada para guru dan para pengelola lingkungan pembelajaran yang menyediakan banyak peluang; siswa harus mampu menghargai keberagaman kepandaian para peserta didik dan membimbing peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mendalam; siswa harus mampu mendampingi peserta didik menuju tujuan yang mulia dan menantang, menghargai harapan-harapan tinggi bagi peserta didik.*” Artinya, dalam pendidikan peran guru sangat penting bagi peserta didik karena merupakan motivator untuk peserta didik dalam mendapatkan ilmu yang berkualitas serta menerapkan kepada peserta didik dengan penuh perhatian dan kewibawaan sebagai seorang guru yang profesionalisme. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar mendorong siswa menggunakan strategi belajar mendalam (*deep learning strategies*), menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih tinggi, prestasi belajar yang lebih baik, dan tingkat putus sekolah yang lebih rendah, sementara siswa dengan motivasi terkontrol lebih banyak menggunakan strategi belajar permukaan (*surface learning strategies*) (Everaert et al., 2017; Kikas et al., 2024). Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu mengubah tingkah laku manusia menuju hal yang lebih baik untuk dirinya. Konstruk psikologis ini berfungsi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan variabel kunci yang memprediksi keterlibatan akademik dan hasil belajar (Ketonen, 2017). Motivasi memiliki peran vital dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal (Jainiyah et al., 2023). Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, maka peran kepemimpinan guru PAK menjadi salah satu yang harus diperhatikan guna memberikan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Kepemimpinan guru PAK yang terwujud dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran terlihat dalam kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Guru tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan doktrinlah, tetapi juga memimpin siswa dalam mengembangkan pemahaman personal tentang iman melalui dialog dan refleksi kritis. Kepemimpinan yang efektif dalam hal ini membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar dan berkembang (van Laar et al., 2017). Kepemimpinan merupakan kompetensi yang di punyai oleh individu agar mampu memberikan motivasi sikap hati orang-orang yang

dipimpin. Kompetensi guru pada esensinya menekankan pada kecerdasan dan kebiasaan dalam mengeksekusi tanggung jawab kerja yang dapat diberikan. Kepemimpinannya bukan lahir dari tuntutan dan tekanan dari masyarakat atau keadaan, keinginan atau ambisi pribadi. Tetapi kepemimpinan tersebut lahir kemauan dari diri sendiri (James Eduard Sirait, 2022). Peran guru PAK menjadi bagian yang penting untuk mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga perlunya guru yang dapat menjadi seorang pendidik yang bisa memberikan motivasi dalam belajar peserta didik melalui kepemimpinan guru. Hal ini didukung dengan pemahaman menurut Mulyana tentang kepemimpinan guru sebagai arsitek sumber daya manusia yaitu orang yang dapat merekonstruksi situasi. Artinya kepemimpinan guru dalam menjalankan perannya harus mampu menyusun pembelajaran yang bisa meningkatkan motivator belajar pada peserta didik (Wardani, 2017). Adapun beberapa kepemimpinan dalam peran guru PAK yang diuraikan di bawah ini adalah sebagai berikut; Guru sebagai fasilitator; Guru sebagai Teladan; Guru sebagai pembimbing; Guru sebagai Inovator; Guru sebagai Demonstrator; Guru sebagai Evaluator.

Namun, ditemukan rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan ini dapat berdampak pada kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. Kebiasaan pasif dan kurangnya inisiatif yang terbentuk selama masa pembelajaran dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan karier siswa di masa depan (Singh et al., 2024). Penurunan motivasi belajar di SDN Ebang dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut. Karena itu, kondisi ini memerlukan pendekatan kepemimpinan guru PAK yang adaptif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa. Kepemimpinan guru PAK dalam menjalankan perannya sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Penelitian (Veronika Sembiring, 2024) dalam penelitiannya di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam mengidentifikasi bahwa gaya kepemimpinan transformasionalis guru PAK berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mencatat peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terkait materi setelah penerapan pendekatan kepemimpinan yang lebih dinamis. Penelitian oleh Kasmawati (2017) yang dilakukan di SMP Negeri 5 Enrekang. Dalam penelitian ini, membahas tentang kontribusi pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian 70 responden terhadap motivasi belajar peserta didik yang mempunyai R square sebesar 0,112 atau pengaruh sebanyak 11,2 % hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y tersebut diatas sudah cukup baik. Penelitian oleh Saputri & Andari (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa tingkat kepemimpinan pembelajaran guru di SMP Negeri 10 Mataram berada dalam tingkat sedang, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 juga berada pada tingkat sedang, terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa.

Selain penelitian yang relevan ada pula penelitian yang tidak relevan antara lain: Penelitian oleh Ryan & Deci, (2020), ditemukan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh terbatas terhadap motivasi intrinsik siswa. Meskipun guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, upaya untuk secara langsung mempengaruhi motivasi intrinsik siswa melalui kepemimpinan otoritatif sering kali tidak berhasil dan bahkan dapat berdampak negatif pada beberapa siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor internal siswa dan lingkungan belajar secara keseluruhan, bukan semata-mata oleh kepemimpinan guru. Penelitian oleh Yunting, (2025) yang mengatakan bahwa, hanya 31% siswa yang merasakan dampak positif dari kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa, Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, dukungan sebaya, dan tantangan akademik yang sesuai memiliki korelasi yang lebih kuat dengan motivasi belajar dibandingkan dengan kepemimpinan guru. Penelitian oleh Jensen dan Lundberg (2021) yang dilakukan di 84 sekolah dengan latar belakang sosio-ekonomi beragam menemukan bahwa kepemimpinan guru memiliki efek minimal terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks sosio-ekonomi yang menantang. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui kepemimpinan guru menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan cenderung lemah, dengan peningkatan motivasi rata-rata hanya 7% setelah intervensi intensif selama dua tahun. Penelitian ini menekankan bahwa faktor-faktor seperti dukungan keluarga, akses terhadap sumber daya belajar, dan kesehatan mental siswa memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan kepemimpinan guru. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2019) menemukan bahwa pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar lebih kecil karena besarnya pengaruh kepemimpinan hanya sebesar 14,62 % sementara pengaruh kemampuan berkomunikasi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,52 %. Walaupun kepemimpinan memberikan pengaruh yang lebih kecil tapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya variabel ini tetap harus diperhatikan terutama kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik mengajar, guru harus lebih kreatif dalam memilih media dan teknik sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak bosan selama mengikuti pelajaran serta materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

Meski demikian, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian relevan tersebut. Berbeda dengan penelitian Sembiring yang dilakukan di SMA Swasta Katolik, penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri (SDN Ebang), dengan jenjang pendidikan yang berbeda dan konteks sekolah yang berbeda. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai aspek kepemimpinan guru PAK (fasilitator, teladan, mentor spiritual, katalisator, inovator, dan Evaluator), sedangkan Sembiring berfokus spesifik pada gaya kepemimpinan transformasionalis. Dibandingkan dengan penelitian Kasmawati yang dilakukan di SMP Negeri 5 Enrekang, penelitian ini memiliki perbedaan lokasi, jenjang pendidikan, dan fokus mata pelajaran yang lebih spesifik pada guru PAK, bukan guru secara umum. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian Saputra dan Andari terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, fokus mata pelajaran, dan konteks sosio-kultural yang berbeda antara Mataram dan SDN Ebang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, konteks spesifiknya yang berfokus pada peran kepemimpinan guru PAK di sekolah dasar negeri, bukan di sekolah berbasis agama. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan berbagai dimensi kepemimpinan guru PAK (fasilitator, teladan, mentor spiritual, katalisator, inovator, dan evaluator) yang belum dikaji secara mendalam sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks pembelajaran PAK di era digital. Keempat, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada strategi adaptif kepemimpinan guru dalam menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan keberagaman latar belakang siswa. Kelima, penelitian ini mempertimbangkan dimensi spiritual, kognitif, dan afektif dalam pembelajaran PAK yang membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang khas. Keenam, penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan guru PAK dalam konteks tantangan era digital yang menjadi dimensi baru dalam pembelajaran agama. Ketujuh, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi praktis kepemimpinan adaptif yang dapat diterapkan di sekolah dasar negeri. Kedelapan, penelitian ini dilakukan pada periode terkini (2025) yang mempertimbangkan perubahan konteks pendidikan pasca-pandemi dan perkembangan teknologi pembelajaran terkini.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Model Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Ebang.” Penelitian ini penting bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan melalui model kepemimpinan guru PAK dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik agar bisa semakin termotivasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran atau fenomena terkait tentang Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Ebang. Lokasi penelitian di SDN Ebang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai bulan Mei 2025. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena penelitian dengan tema ini belum pernah diteliti. Adapun subjek penelitian untuk dijadikan sumber penelitian sebanyak 4 orang yakni: 1 guru PAK, Kepala Sekolah, dan 2 peserta didik. Siswa merupakan *informan* dalam penelitian ini yang dapat memberikan data informasi yang valid dalam penelitian ini. Jenis pengumpulan data adalah pengelompokan informasi berdasarkan jenis data yang diambil. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan Miles dan Huberman yakni, reduksi, penyaringan, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan dalam Peran Guru PAK

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan agama Katolik (PAK), memiliki peran yang sangat strategis. Guru PAK tidak hanya untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi faktor kritis yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran PAK. Kepemimpinan guru PAK yang efektivitas dapat menciptakan lingkungan belajar;

Pertama, Guru PAK sebagai fasilitator adalah untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas. dalam pembelajaran untuk berbagai kegiatan belajar mengajar di SDN Ebang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK sebagai fasilitator. Guru PAK dengan penuh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, serta memberikan dukungan dan bimbingan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang lebih baik. Jadi guru PAK menyuruh siswa untuk membawa buku-buku rohani (Alkitab, buku doa dll) dan sedangkan buku-buku yang lain di perpustakaan. Guna untuk mendukung tujuan pembelajaran PAK di SDN Ebang. Penelitian dapat melakukan observasi pada tanggal 22-26 April 2025, ketika seorang siswa dapat mengalami suatu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAK, guru PAK tersebut dengan secepatnya mendekatinya dan memberikan pembelajaran kembali sesuai dengan kebutuhan individunya. Pendekatan guru PAK SDN

Ebang dengan siswanya harus dengan ketabahan, kesabaran dan penuh tanggung jawab, dengan tujuan membantu siswa untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Guru PAK SDN Ebang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu siswa untuk mengetahui keterampilan dalam pembelajaran, memperbaiki pemahaman peserta didik terhadap materi, serta meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar (wawancara, 22 April 2025).

Pernyataan yang dapat di tegaskan oleh peserta didik kelas VI, dapat mengatakan peran guru PAK sebagai fasilitator mewujudkan dalam bentuk pendampingan yang penuh kesabaran. Guru PAK di SDN Ebang tidak sekedar mengajar, tetapi menjadi teman belajar yang membantu untuk menemukan kemandirian melalui bimbingan bertahap. Guru PAK di SDN Ebang dapat menciptakan ruangan belajar yang nyaman dimana setiap peserta didik merasa aman untuk belajar dan dapat mengembangkan bakat (Wawancara, 22 April 2025). Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, pendidikan Agama Katolik (PAK) berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi, mencari solusi atas berbagai tantangan, serta memperkuat iman peserta didik. Selain itu, guru PAK juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa secara mendalam melalui metode pembelajaran yang relevan, inspiratif, dan mampu menyentuh kehidupan nyata peserta didik.

Kedua, guru PAK sebagai teladan, Keteladanan yang dapat di pahami adalah keterkaitan dengan perbuatan atau karakter seorang guru PAK di SDN Ebang yang patut untuk ditiru atau layak dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku oleh para peserta didik yang dapat di ajarkan. Menjadi teladan yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAK adalah menjadi seorang pemimpin terhadap para peserta didik yang dapat dibimbing untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru PAK adalah sebagai pemimpin berjalan di depan untuk menunjukkan keteladanan yang baik dan benar. Dengan demikian seorang guru PAK adalah seorang yang dapat bertindak sebagai pemimpin yang dapat memimpin di depan para peserta didik yang dipimpinnya dapat memiliki dan memperhatikan sifat dan karakter mulia yang ada didalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru PAK patutnya dapat dijadikan teladan bagi peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK di SDN Ebang dapat menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran sebagai teladan bagi para peserta didik di sekolah. Guru PAK menjadi teladan dalam kedisiplinan, dan kesopanan dalam setiap aktivitas dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru PAK dapat menunjukkan disiplin dalam kehidupan, seperti datang di sekolah tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik

(Wawancara, 23 April 2025). Hal ini yang sama juga dapat dikatakan juga oleh Bapak kepala sekolah SDN Ebang, dapat mengatakan keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dapat bercermin atau meniru tingkat lagu dari kepribadian seorang guru PAK. Keteladanan adalah hal yang dapat berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anaknya, Guru PAK untuk peserta didik di sekolah, dengan perbuatan, tingkat laku atau tindakan-tindakan sehari-hari (Wawancara, 23 April 2025). Peran guru PAK SDN sebagai teladan sangat membantu peserta didik untuk berinteraksi yang baik terhadap sesama teman maupun guru dan dapat membangun sikap yang baik terhadap sesama manusia. Guru PAK dapat memainkan peran yang sangat penting sebagai contoh nyata dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Ebang. Guru PAK bukan hanya mengajar, tetapi dapat menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana bersikap dan berperilaku dalam kehidupan.

Ketiga, guru PAK sebagai pembimbing, Peran guru PAK di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga dapat berperan sebagai pembimbing rohani. Guru PAK bertugas sebagai membina karakter dan kehidupan spiritual peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk memahami iman Katolik, mengamalkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan serta menumbuhkan identitas sebagai pengikut Kristus yang sejati. Hasil penelitian ini dengan guru PAK di SDN Ebang dapat menatakan membimbing peserta didik dengan sungguh-sungguh. Guru PAK di SDN Ebang tidak hanya berfokus membimbing dalam pembelajaran, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Peneliti dapat melakukan observasi kepada siswa pada tanggal 22-26 April, guru PAK sebagai pembimbing yang dapat dilakukan di SDN Energi, dapat melihat bahwa guru PAK di SDN Ebang dapat membimbing peserta didik dengan penuh perhatian di dalam ruang kelas. Guru PAK di SDN Ebang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman dalam ruang kelas tersebut. Guru PAK dapat mencurahkan waktu dan energi untuk memastikan setiap siswa merasa didukung dan di perhatikan, sehingga dapat mengikuti pembelajaran PAK di SDN Ebang dengan baik (Wawancara, 23 April 2025). Hal ini juga dapat dirasakan oleh peserta didik kelas VI, mengatakan guru PAK di SDN Ebang tidak hanya mendidik saja tetapi juga dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan rohani dan juga memberi bimbingan karakter peserta didik untuk menjadi baik (Wawancara, 23 April 2025). Pernyataan yang di tegaskan oleh siswa kelas V, dalam peran guru PAK di SDN Ebang bukan hanya sekedar mengajar dalam pembelajaran PAK juga dapat mengembangkan spiritualitas, etika, dan karakter siswa, serta dapat membantu siswa untuk memahami dan dapat mempraktikkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 23 April 2025). Dengan demikian, peran guru PAK

di SDN Ebang sangatlah strategi dalam membina peserta didik yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga dapat memiliki kematangan iman dan kepribadian yang kokoh.

Keempat, Guru PAK sebagai inovator berperan sebagai pembaharuan dalam metode pengajaran agar iman Kristiani tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat dihayati dan dapat di aplikasikan oleh peserta didik. Dengan kreativitas dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang dapat membentuk generasi muda cerdas, berkarakter dan beriman kuat. Hasil wawancara dari guru PAK SDN Ebang, dapat mengatakan peran guru PAK sebagai inovator yang terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk peserta didik. Guru PAK harus menguasai alat-alat teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran nilai-nilai Kristiani. Pengembangan materi pembelajaran PAK yang efektif seringkali menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang peserta didik dan tuntutan kurikulum yang terus berubah menjadi hambatan yang signifikan. Maka guru PAK SDN Ebang juga dapat memiliki kemampuan untuk mengerakkan peserta didik dan menghasilkan, membuat materi yang berkualitas, menarik dan berdampak positif bagi peserta didik. Guru PAK di SDN Ebang harus mahir dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada di sekolah SDN Ebang ini, untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran di kelas (Wawancara, 24 April 2025). Hal ini juga dapat dirasakan oleh kelas VI, guru PAK di SDN Ebang tidak hanya memberikan materi dalam pembelajaran PAK, melainkan juga dapat berperan sebagai *pionir* (pembuka jalan) inovasi yang dapat membentuk kehidupan peserta didik. Peran ini meliputi pendampingan, pemberian dorongan semangat, serta menjadi sumber inspirasi, sebagai pendidik yang kreatif, guru PAK mampu merancang suasana pembelajaran yang dinamis, kontekstual, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik (Wawancara, 24 April 2025). Pernyataan yang di tegaskan oleh siswa kelas V, guru PAK di tingkat Sekolah Dasar berfungsi sebagai agen pembaruan dalam proses pembelajaran. Guru PAK tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip iman kristiani, tetapi juga dapat menanamkan karakter berbasis nilai-nilai rohani serta membentuk atmosfer kelas yang mendukung pertumbuhan peserta didik. Melalui pendekatan kreatif, guru PAK mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki (Wawancara, 24 April 2025). Guru PAK di SDN Ebang memiliki peran sebagai multifungsi, tidak sekedar mengajar dalam kelas, tetapi juga pembimbing rohani dan karakter peserta didik. Guru PAK secara aktif dalam membina peserta didik untuk menghayati iman, menerapkan nilai-nilai Kristiani, dan membangun identitas sebagai pengikut Kristus yang sejati.

Kelima, guru PAK sebagai Demonstrator, Guru PAK di SDN Ebang di tuntut untuk menghayati dan dapat mempraktikkan atau memberi contoh dari nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAK yang efektif adalah guru PAK yang mampu menjadi panutan bagi peserta didik, etika, maupun sikap sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga transformatif. Hasil wawancara dengan guru PAK di SDN Ebang dapat mengatakan peran guru sebagai demonstrator harus memiliki kelebihan yaitu: (1) memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang perkembangan bahan ajar atau materi ajar dalam pembelajaran PAK. (2) Mempermudah guru PAK untuk memberikan atau menjelaskan pembelajaran PAK kepada peserta didik. (3) Kesalahan yang dilakukan oleh demonstran data di perbaiki melalui pengamatan dan dapat memberikan contoh yang kongkret. Seorang guru PAK harus mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pendidikan tertentu, memiliki pengetahuan tentang kurikulum, dan berfungsi sebagai sumber belajar yang terampil dan dapat memberikan informasi kepada kelas tersebut. Guru PAK harus menjalankan perannya sebagai guru atau demonstran dapat memiliki dan mampu menerapkan keterampilan untuk mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wawancara, 24 April 2025). Sedangkan menurut kepala sekolah SDN Ebang dapat mengatakan, guru PAK di SDN Ebang sebagai demonstrator sangat krusial dalam menampilkan keteladanan nyata melalui sikap dan perilaku yang menginspirasi peserta didik. Dengan mencontohkan tindakan positif dan berintegritas, guru PAK mampu menjadi model nyata yang patut ditiru peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, melalui demonstrasi praktis dalam memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai iman, guru PAK mampu memberikan pembelajaran yang bermakna yang dapat memudahkan peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama. Pernyataan yang ditegaskan oleh Yohanes Don Bosco Wana Werang siswa kelas V, mengatakan bahwa guru PAK di SDN Ebang mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang kongkret agar peserta didik lebih mudah mencerna dan tetap antusias selama proses pembelajaran. Guru PAK di SDN Ebang mampu memberikan keteladanan yang positif, seperti disiplin waktu, peduli kebersihan, sebagai bentuk sikap positif yang patut dicontoh oleh peserta didik. Di samping itu, guru PAK perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang kreatif, misalnya visual (gambar) atau konten digital (video) untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Keenam, Guru PAK sebagai Evaluator memiliki peran penting dalam menilai perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif (pemahaman ajaran Katolik), afektif (sikap dan karakter kristiani), dan psikomotorik (penerapan iman dalam tindakan nyata). Tujuannya adalah untuk memantau pertumbuhan iman, memberikan umpan balik bagi pengembangan spiritual, serta meningkatkan pembelajaran melalui beberapa

metode, baik formal (tugas tertulis, ulangan dan ujian), informal (observasi sikap dan partisipasi dalam beribadat). Hasil wawancara dengan guru PAK SDN Ebang dapat mengatakan guru PAK memiliki tugas krusial sebagai penilai dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengukur perkembangan siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak terbatas pada pembelajaran angka, melainkan juga mencakup pemahaman mendalam terhadap penguasaan materi, penghayatan nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip iman Katolik. Dengan pendekatan ini, guru PAK di SDN Ebang tidak hanya menilai hasil belajar secara kognitif tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran iman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi menjadi sarana untuk memastikan bahwa pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan iman dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, peran Guru PAK di SDN Ebang sebagai Evaluator mencakup dimensi yang lebih holistik, yaitu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori-teori agama Katolik, tetapi juga tumbuh dalam iman dan moral sesuai dengan nilai-nilai Katolik (Wawancara, 24 April 2025). Proses penilaian ini tidak hanya mengukur penguasaan siswa terhadap materi ajar atau bahan ajar, tetapi juga dapat mencakup keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAK serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Katolik dalam praktik kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, guru PAK di SDN Ebang dapat memastikan bahwa evaluasi yang diberikan bersifat komprehensif, mencerminkan perkembangan siswa baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Dengan demikian penilaian tidak sekedar berbasis kepada hasil tugas, ulangan, ataupun ujian, tetapi juga memperhatikan bagaimana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan iman mereka dalam kehidupan setiap hari (Wawancara, 24 April 2025).

Motivasi Belajar Siswa dalam PAK

Ketekunan belajar peserta didik di SDN Ebang, Data yang dapat menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SDN Ebang memiliki ketekunan dalam belajar dapat di lihat dari ketertiban belajar, cara belajar, serta kenyamanan atau tidak di dalam lingkungan sekolah biasanya Peserta didik di SDN Ebang mau menunjukkan bahwa mereka tetap tekun dalam belajar. Tetapi juga ada sebagai peserta didik di SDN Ebang yang masih memiliki sikap masa bodoh dan masih kurang tertarik untuk belajar. Peserta didik di SDN Ebang sebagian besar belum memiliki ketekunan yang tinggi dalam pembelajaran, masih banyak juga mereka memilih untuk bermain, mengganggu teman, dan ijin keluar saat pelajaran untuk berjalan-jalan atau bersenang-senang diuar kelas, di saat masih berlangsungnya pembelajaran PAK. Ketekunan pembelajaran peserta didik tergantung dari minat belajar, motivasi dan dukungan dari orang tua, namun sangat penting bagi peran guru PAK untuk menciptakan lingkungan

yang mendukung dan menarik agar peserta didik dapat termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran PAK di SDN Ebang. Terkait dengan hal di atas, guru PAK harus berperan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik di SDN Ebang termasuk penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan dapat memotivasi peserta didik di SDN Ebang. Selain itu, guru PAK juga dapat memberikan dorongan, dukungan dan memotivasi yang positif kepada peserta didik untuk meningkatkan ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAK, seperti guru PAK dapat memberikan pujian atas kemajuan peserta didik di SDN Ebang dan memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai ajaran agama Katolik. *“Berbicara tentang ketekunan belajar PAK peserta didik di SDN Ebang dapat memperhatikan kebutuhan, latar belakang siswa dan minat belajar peserta didik SDN Ebang dalam pembelajaran PAK, serta dapat menyediakan lingkungan yang mendukung, nyaman dan aman untuk meningkatkan ketekunan dalam pembelajaran peserta didik SDN Ebang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan materi pembelajaran yang menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik SDN Ebang”*. (Wawancara, 25 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa ketekunan dalam belajar merupakan ciri yang dapat menunjukkan bahwa peserta didik dalam belajar PAK dan tidak mudah terkesan dalam kesulitan atau kekurangan sumber belajar yang dimiliki. Karena itu guru PAK di SDN Ebang harus meningkatkan ketekunan peserta didik SDN Ebang dalam belajar. Hal ini guru PAK harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memotivasi dan dapat memberi dukungan individu atau kelompok peserta didik yang dapat membutuhkannya, dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Dengan cara tersebut peserta didik di SDN Ebang akan merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Keyakinan peserta didik menjadi sukses di SDN Ebang, Data menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SDN Ebang dapat memiliki keyakinan untuk sukses. Peserta didik SDN Ebang bisa memperoleh keyakinan untuk menjadi sukses dalam pembelajaran PAK dengan mempraktik ajaran-ajaran pada agama Katolik, untuk mendalami teks-teks atau isi dalam kitab suci, berdoa secara rutin di lingkungan sekolah, terlibat aktif dalam kegiatan rohani di KBG, terlibat dalam kegiatan gerejawi, dan dapat mencari bimbingan dari guru PAK. Hal ini dapat membantu peserta didik di SDN Ebang untuk memperkuat iman dan dapat membangun motivasi belajar dengan tekun dan sukses dalam pembelajaran PAK. Namun masih ada peserta didik yang belum terlalu meyakinkan untuk menjadi sukses karena masih sebagian yang belum terlalu aktif dalam belajar.

Terkait dengan permasalahan di atas, guru PAK di SDN Ebang harus menjadi teladan yang positif bagi peserta didiknya, memberikan pengajaran yang mendalam tentang ajaran PAK, dengan cara yang menarik dan dapat memberikan dukungan dan moral serta spiritual kepada peserta didik untuk memperkuat keyakinan pada diri mereka. Selain itu, guru PAK di SDN Ebang juga dapat membangun hubungan yang positif dengan peserta didik untuk memahami tantangan dan kebutuhan pada peserta didik baik secara individu, maupun kelompok dan guru PAK dapat memberikan bimbingan serta dukungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pada peserta didik. *“Berbicara tentang keyakinan pada peserta didik SDN Ebang untuk menjadi sukses harus memberikan pengalaman belajar yang berarti, dapat mengaitkan ajaran pendidikan agama Katolik (PAK) dengan kehidupan sehari-hari, memberikan umpan balik yang membangun dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Dengan menyediakan kesempatan untuk refleksi dan diskusi, serta dapat memberikan contoh-contoh yang nyata tentang bagaimana nilai-nilai agama Katolik yang benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru PAK dapat membantu memperkuat keyakinan peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan tekun dalam pembelajaran PAK”* (Wawancara, 25 April 2025). Guru PAK dapat memberi motivasi dan meyakinkan kepada peserta didik SDN Ebang untuk menjadi sukses, guru PAK juga harus mengajar peserta didik untuk mengembangkan iman mereka dengan kuat, harus mempraktikkan nilai-nilai moral dan guru PAK SDN Ebang harus memberi contoh tentang ajaran gereja Katolik yang baik. Selain itu, guru PAK tersebut dapat menjadi teladan dalam perilaku dan sikap yang dapat memotivasi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam segala aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan kepemimpinan PAK dengan motivasi belajar peserta didik, Kepemimpinan merupakan sebuah proses dimana seseorang pemimpin dapat memberikan contoh kepada para pengikut atau orang-orang yang kepemimpinan di Alkitab dilakukan dalam konteks pelayan dimana terhadap campur tangan Tuhan yaitu Tuhan yang memanggil seseorang untuk memimpin umat-Nya. Seseorang pemimpin yang telah dipanggil oleh Tuhan merupakan anugerah. Dengan demikian kepemimpinan guru mempunyai pengaruh dengan motivasi belajar peserta didik SDN Ebang. Motivasi merupakan faktor utama yang dapat menentukan derajat keaktifan pada peserta didik, bila bahan pelajaran PAK yang dapat dipelajari dapat dimengerti dengan baik maka peserta didik akan belajar dengan sebaik-baiknya. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran PAK sangat penting dalam keberhasilan baik itu motivasi belajar yang dapat di dorong dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Dalam pembelajaran PAK di SDN Ebang hendaknya seorang guru PAK harus berusaha menghidupkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran agar anak didik lebih baik dan menekuni serta dapat memahami pembelajaran yang diterima. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang masih kurang aktif dalam belajar guru PAK hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu ingin belajar. Hal-hal yang dapat dipengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut, perhatian, keinginan, dan kerajinan.

Pembahasan

Hubungan Kepemimpinan peran Guru PAK dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Kepemimpinan guru PAK dapat memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Sebagai pemimpin spiritual dan akademis, guru PAK tidak hanya dapat menyampaikan atau memberikan materi, tetapi juga dapat menjadi teladan dalam perilaku nilai-nilai kristiani. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa. Menurut Amsal dapat menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan antara kepemimpinan guru PAK dan motivasi belajar peserta didik, dengan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik (Putnarubun et al., 2022). Selain itu juga, kualitas kepemimpinan guru PAK juga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam membentuk karakter dan perilaku pada peserta didik. Guru PAK yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik dapat dijadikan figur teladan yang dapat ditiru oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Waruwu & Silaen, 2024).

Di samping itu terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut; 1). Perhatian, perhatian yang dapat diberikan oleh guru PAK kepada peserta didik dapat meningkatkan minat belajar. Guru PAK yang responsif dan peduli terhadap kebutuhan siswa mampu menciptakan ikatan emosional yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar; 2). Keinginan, hasrat atau keinginan peserta didik untuk memahami materi sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian guru PAK. Guru PAK yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik dapat menumbuhkan keinginan belajar yang tinggi; 3). Kerajinan, ketekunan peserta didik dalam belajar seringkali dapat dipengaruhi oleh dorongan dan motivasi yang dapat diberikan oleh guru PAK. Guru PAK yang dapat memberikan umpan balik positif dan mengakui usaha pada peserta didik dapat meningkatkan kerajinan mereka dalam belajar. Guru PAK yang efektif dapat memahami pentingnya peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru PAK tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dapat

membimbing peserta didik dalam meningkatkan potensi diri dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani (Halawa et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan guru PAK di SDN Ebang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai mengajar, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, teladan dalam sikap dan perilaku, serta sumber inspirasi bagi peserta didik dalam membangun semangat belajar. Efektivitas kepemimpinan guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kompetensi profesional, kemampuan komunikasi interpersonal, dukungan dari pihak sekolah, partisipasi orang tua, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Strategi kepemimpinan adaptif yang dapat dikembangkan meliputi pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan partisipasi, penguatan relasi yang humanis antara guru dan peserta didik, serta menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan latar belakang sosial dan psikologi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, yaitu: Kepala Sekolah SDN Ebang, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah serta memberikan dukungan selama proses pengumpulan data berlangsung; Lembaga Pendidikan SDN Ebang, atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini; Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SDN Ebang, yang telah dengan terbuka meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman dan refleksi yang sangat berharga sebagai data utama dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi dan keterlibatan aktif dari Bapak/Ibu guru, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik; Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Reinha, sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan dan memperoleh berbagai pengetahuan serta bimbingan ilmiah. Terima kasih atas dukungan akademik dan motivasi yang telah membekali peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduard James Sirait. (2022). Barometer Keberibadian Kepemimpinan Guru. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(1), 48–63. <https://ejournal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/130>
- Everaert, P., Opdecam, E., & Maussen, S. (2017). The relationship between motivation, learning approaches, academic performance and time spent. *Accounting Education*, 26(1), 78–107. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274911>
- Halawa, Sinurmei Olifia, & Santosa, M. (2024). No Title. *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 10(2), 376–387. <https://doi.org/10.47304/kn09pe05>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v4i4.2267>
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4262>
- Ketonen, E. (2017). *The Role of Motivation and Academic Emotions in University Studies* (Issue 18). <https://helda.helsinki.fi/server/api/core/bitstreams/ed239124-cf62-479f-989c-77fac377b1a0/content>
- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina, Carolina, Rengrengulu, Yeheskiel, & Suruan. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Rahmawati, Pebriana, Suci, & Laela. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA DARUSSALAM BERMI Kecamatan Gerung Tahun Ajaran 2019. *UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM*, 1–114. <https://etheses.uinmataram.ac.id/479/1/Laela%20Suci%20Febriana%20Rahmawati%20151146191.pdf>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saputri, S. Y., & Andari, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Mataram. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 555–565. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61271>
- Simanjutak, L., & Naibaho, D. (2024). Peran Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 28–35. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/Artikel Lili 63 Trust%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Artikel%20Lili%2063%20Trust%20(6).pdf)
- Singh, A., Singh, D., & Chhikara, S. (2024). Online learning: Challenges and suggestions to enhance student engagement in higher education institutions. *Reshaping Entrepreneurial Education Within an Industry 4.0 Context*, January, 59–80. <https://doi.org/10.4018/979->

[8-3693-0409-9.ch004](#)

- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Veronika Sembiring. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS Swasta RK. *Jurna Ilmia Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 423–428. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4367>
- Wardani, I. S. (2014). GURU SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN Abstrak Imas Srinana Wardani. *Jurnal Buana UNIPA*, 2, 8. <https://doi.org/10.36456/bp.vol10.no18.a1290>
- Waruwu, E. W., & Silaen, R. T. (2024). Kualita Kepemimpinan Guru PAK Menjai Figur Utama yang Diteeladani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(2), 186–201. <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/221>